

# Deteksi respons antibody IgG4 terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 pada filariasis Malayi = Detection IgG4 antibody response to Bm-SPN-2 recombinant antigen in Malayan filariasis

Chailan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107020&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Ruang lingkup dan cara penelitian: Filariasis lirnfatik pada manusia merupakan penyakit infeksi kronis sistem limfatik yang disebabkan parasit nematoda *W. bancrofti*, *B. malayi* dan *B. tumori* yang hidup dalam peredaran darah dan limfe. Diagnosis filariasis masih bergantung pada pemeriksaan mikroskopik sediaan darah yang diambil inalam Bari. Teknik ini spesifik dan merupakan gold standard untuk pemeriksaan filariasis, tetapi kurang sensitif. Pada filariasis bankrofti, kendala tersebut telah dapat diatasi dengan teknik deteksi antigen, namun pada filariasis malayi yang menjadi penyebab utama morbiditas filariasis di Indonesia belum berhasil. Upaya memperbaiki diagnosis filariasis malayi difokuskan pada deteksi isotipe IgG4-antifilaria menggunakan antigen rekombinan. Dalam penelitian ini diukur respons IgG4 serum filariasis malayi terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan antigen kasar BrnA; perubahan respons IgG4-antifilaria setelah pengobatan; Berta sensitivitas dan spesifitas tes F.1,ISA antigen tersebut. Sebagai pembanding digunakan gold standard diagnosis filariasis yakni, deteksi mikrofilaria secara mikroskopik.

Hasil dan kesimpulan : Hasil memperlihatkan pada *B. malayi*, antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan antigen BmA masing masing mampu mendeteksi 98.0% dan 94% kelompok mikrofilaremik. Tempi pada kelompok normal endemik ada perbedaan yang nyata ( $p<0.01$ ) dari respons IgG4 terhadap antigen BmA dibandingkan terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2. Sebanyak 85% memberikan respons positif terhadap antigen BmA dan hanya 45% positif terhadap antigen Bm-SPN-2. Didapat perbedaan yang amat nyata ( $p <0.001$ ) pada respons IgG4 terhadap kedua antigen pada serum mikrofilaremik filariasis bankrofti. 91% memberi respons positif terhadap antigen BmA dan hanya 9% positif terhadap antigen Bm-SPN-2. Pengobatan DEC pada penderita mikrofilaremik memperlihatkan penurunan respons IgG4 terhadap antigen rekombinan Bm-SPN-2 dan BmA sebesar 55% dan 46%. Sensitivitas dan spesifitas tes-ELISA Bm-SPN-2 juga lebih baik daripada tes-FIISA BmA. Kesimpulan : antigen rekombinan Bm-SPN-2 lebih baik daripada antigen DmA. Tes ELISA Bm-SPN-2 memiliki sensitivitas dan spesifitas yang lebih baik daripada tes ELISA BmA dalam mendekati infeksi aktif filariasis malayi.